

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi kehidupan manusia pendidikan di era modern merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga aspek, yaitu individu, masyarakat dan kandungan empiris baik secara material dan spiritual yang harus dimiliki untuk menentukan kualitas, peruntungan manusia di lingkungan masyarakat. Dapat diartikan bahwa pendidikan adalah sebagai suatu kegiatan yang memiliki tujuan dan sasaran tertentu yang telah diarahkan agar dapat memajukan kemampuan yang dimiliki oleh manusia agar bisa terwujud dengan sepenuhnya baik sebagai individu ataupun masyarakat.

Menurut Nurkholis (2013, hlm.25) menjelaskan bahwa pendidikan dapat memberikan kesempurnaan serta keseimbangan dalam perkembangan suatu individu dan masyarakat. Dengan hal itu maka pendidikan merupakan sesuatu yang diperlukan. Istilah pendidikan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermula dari kata didik, yakni memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan kognitif. Sementara itu, arti kata pendidikan memiliki makna, yaitu siklus dalam memperbaiki sikap serta tingkah laku setiap individu atau sekelompok masyarakat melalui pelatihan dan pengajaran dalam rangka untuk mendewasakan manusia.

Dari penjelasan beberapa teori di atas maka dapat dirumuskan maksud dari pendidikan ialah suatu aktifitas yang diperlukan oleh individu atau sekelompok masyarakat yang memiliki maksud serta tujuan yang diarahkan agar dapat memajukan kesempurnaan dalam hidup baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mendewasakan manusia melalui latihan dengan pengajaran yang diberikan oleh pendidik dalam rangka dapat meningkatkan budi pekerti, pikiran, serta jasmani.

Peserta didik yang mendapatkan pendidikan di lingkungan sekolah, tidak semuanya bisa menerima dengan baik. Lantaran peserta didik tidak semua memiliki opini, wawasan, pemahaman dan pandangan yang sama terhadap suatu materi pembelajaran yang guru sampaikan pada kegiatan pembelajaran. Dengan

demikian, guru sebagai pemimpin dan seorang komunikator dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas harus bisa mengatur proses belajar peserta didik di ruang kelas. Sebagai seorang guru, sudah seharusnya bisa membuat suatu keadaan yang dapat membimbing peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Dikarenakan pada situasi seperti itu seorang guru sebagai motivator di sekolah memiliki peranan yang sangat penting.

Dengan demikian, seorang pendidik dapat berperan dalam mengembangkan serta mendorong motivasi belajar kepada peserta didik. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011, hlm.73-74) mengatakan bahwa motivasi adalah sebuah pertukaran energi yang terdapat dari dalam diri manusia yang timbul karena ada gejala yang diawali dengan adanya tanggapan terhadap keinginan yang akan dituju.

Dengan adanya dorongan yang tinggi maka akan membantu peserta didik untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan, tidak akan memperoleh prestasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran jika peserta didik yang mengikuti pelajaran tidak memiliki sebuah motivasi. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa motivasi adalah suatu energi yang mendorong dari dalam diri peserta didik agar dapat memberikan semangat dalam belajar serta dapat membantu kelancaran untuk memberikan suatu arah pada setiap proses pembelajaran, sehingga maksud dari proses pembelajaran akan terwujud dengan baik.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat guru yang kurang memotivasi peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga pada kegiatan pembelajaran sedang berjalan peserta didik banyak yang tidak konsentrasi dan menyebabkan mereka hanya main-main, mengobrol, cerita dengan temannya. Apabila sudah terjadi hal tersebut, peserta didik tidak akan lagi memperhatikan guru yang sedang memberikan penjelasan dan dampaknya peserta didik tidak memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta materi yang disampaikan oleh guru menjadi tidak ada artinya. Begitu juga ketika guru mengajar dengan metode ceramah, tidak jarang peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak bersemangat dan sibuk sendiri melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran dapat dikatakan rendah dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik pun rendah.

Dikutip dari jurnal yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah” yang ditulis oleh Putri (2017) menyatakan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Arab sedang dilaksanakan, diketahui sebagian besar peserta didik tidak memberikan jawaban dari pertanyaan yang guru ajukan dan juga pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran peserta didik malah sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki peserta didik itu bisa dikatakan rendah.

Motivasi belajar peserta didik yang rendah diduga salah satu penyebabnya karena merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya terpaku pada guru saja tanpa menyertakan peserta didik di dalamnya maka akan mengakibatkan peserta didik menjadi pasif. Dalam penyampaian materi pembelajaran, seorang pendidik hendaknya menggunakan inovasi-inovasi baru sehingga pembelajaran terlihat lebih menarik dan peserta didik akan terdorong untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga peserta didik akan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya agar tercapainya kondisi tersebut yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Agar bisa menghidupkan kembali motivasi belajar peserta didik salah satu cara yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat membantu dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, pada saat guru menggunakan media pembelajaran sebisa mungkin guru harus bisa memanfaatkan dan mengetahui cara penggunaannya agar lebih efektif saat dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang memerlukan sarana dan prasarana seperti halnya media dalam kegiatan pembelajaran yang bisa membantu terlaksananya proses belajar mengajar. Dengan adanya media dalam bidang pendidikan serta pengajaran merupakan sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki peran, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan media akan lebih mempermudah guru

dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik. Sebab, proses belajar mengajar tidak semata-mata selalu berhubungan dengan hal-hal yang nyata, baik dari segi pikiran dan kenyataannya. Bahkan dalam realitanya, kegiatan pembelajaran seringkali melibatkan hal-hal yang sifatnya rumit, tidak nyata dan berbanding terbalik dengan realitas. Dengan adanya hal tersebut, media memiliki peran untuk mengungkapkan sesuatu yang sifatnya abstrak dan mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi.

Dengan adanya kesediaan media dalam kegiatan belajar memiliki andil yang cukup penting. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidakjelasan dari suatu materi yang diberikan maka dengan menyertakan media sebagai sebuah perantara dapat membantu permasalahan tersebut. Dengan adanya bantuan dari media pembelajaran kesukaran materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik dapat lebih disederhanakan.

Kecakapan guru saat menggunakan media pembelajaran sangatlah dituntut dan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Dijelaskan oleh Hamalik (2005, hlm.38) bahwa guru harus menguasai keterampilan serta pemahaman yang cukup mengenai media pembelajaran. Karena, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah media pembelajaran adalah salah satu hal yang cukup penting.

Ketika peserta didik menilai pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dirasa menarik maka peserta didik akan terpengaruh dan merasa tertantang untuk mengetahui materi yang akan diberikan oleh guru sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik bisa dipengaruhi oleh adanya media yang menarik. Akan tetapi, sebaliknya apabila pembelajaran dirasa tidak menarik peserta didik akan merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melalui penggunaan media pembelajaran khususnya media audio visual, kegiatan pembelajaran akan lebih dipahami dan diterima oleh peserta didik. Berdasarkan ciri-ciri dan sifat dari anak-anak yang salah satunya adalah *imitative* atau peniru, sehingga perilaku yang tercerminkan dari tingkah laku anak tersebut kebanyakan mengadopsi dari sifat dan gaya yang mereka dapat dari berbagai macam media yang beredar dan mudah ditemui mereka. Media yang mencerminkan

sikap baik dan buruk akan mempengaruhi individu yang menikmatinya karena media tersebut tersebar luas yang menyebabkan orang tua sulit untuk mengontrolnya. Apalagi orang tua yang sangat sibuk dengan urusan pekerjaannya. Oleh sebab itu, guru sebagai seorang pendidik harus lebih selektif.

Adapun penelitian yang telah membuktikan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satunya adalah hasil penelitian yang relevan oleh Resi Amelia Syarwah, Moh. Fauziddin dan Adityawarman Hidayat (2019) yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” dalam Jurnal Pendidikan Tambusai. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pada motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan media audio visual terlihat dari siklus pertama dan siklus kedua motivasi belajar peserta didik dinyatakan sangat tinggi dibandingkan pada saat kegiatan pratindak dalam menggunakan media audio visual motivasi belajar peserta didik dinyatakan rendah.

Dilihat dari fakta di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran khususnya media audio visual bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan hal tersebut maka seorang guru diharapkan lebih bijaksana dalam memilih media pembelajaran khususnya pemilihan media audio visual yang memiliki banyak variasi maka dapat disesuaikan dengan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan suasana yang menyenangkan dan motivasi belajar peserta didik pun meningkat dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji terkait dengan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Sehingga penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat guru yang tidak menggunakan media pembelajaran pada kegiatan mengajar.

2. Masih banyak peserta didik yang tidak fokus saat kegiatan pembelajaran.
3. Motivasi belajar peserta didik yang masih kurang dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya pemberian motivasi dari guru kepada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah secara khusus berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, melalui pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana konsep media audio visual ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi peserta didik melalui penggunaan media audio visual ?
3. Bagaimana hubungan media audio visual dengan motivasi belajar peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti merumuskan tujuan penelitian secara khusus yang berdasarkan uraian dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui konsep media audio visual.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi peserta didik melalui penggunaan media audio visual.
3. Untuk mengetahui hubungan media audio visual dengan motivasi belajar peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dibidang penggunaan media dalam proses pembelajaran dan khususnya bisa membantu tenaga pendidik untuk melatih keterampilannya dalam menggunakan media pembelajaran audio visual yang inovatif pada saat proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Mampu memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual agar bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi sekolah

Meningkatnya motivasi belajar membuat citra sekolah lebih baik seiring dengan memiliki peserta didik yang berkualitas.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memaparkan mengenai pentingnya penggunaan media audio visual dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar seperti kajian pada penelitian ini yakni, bagaimana penggunaan media audio visual terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan agar dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan untuk mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi khususnya dalam penelitian dalam konteks masalah yang sama.

F. Definisi Operasional

Pengertian belajar adalah suatu siklus perubahan dari perilaku individu karena adanya latihan dan pengalaman. Pembentukan perilaku ini dapat meliputi adanya perubahan dari kebiasaan, sikap, keterampilan, pengetahuan, apresiasi dan pemahaman. Oleh karena itu, belajar merupakan suatu hal yang disebut proses aktif, yaitu memberikan suatu stimulus terhadap semua situasi yang ada disekitar individu tersebut.

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan indera penglihatan tetapi juga indera pendengaran. Jadi, media audio visual adalah media yang memiliki unsur gambar serta terdapat suara. Seperti halnya televisi yang menjadi salah satu bagian kecil dari media audio visual. Video juga termasuk ke dalam media yang berbasis audio visual. Media audio visual dapat digunakan pada proses pembelajaran agar mudah tersampaikan dengan jelas materi yang diharuskan memakai video. Guru yang menggunakan media di depan kelas

hendaknya media tersebut memiliki ukuran yang cukup besar agar dapat terlihat lebih jelas oleh peserta didik.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan atau minat serta ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Individu yang memiliki motivasi tinggi yang akan membantu pencapaiannya lebih cepat.

G. Sistematika Skripsi

Pada bagian sistematika skripsi yaitu, untuk memuat sistematika penulisan skripsi yang membentuk menjadi sebuah kerangka utuh dari skripsi. komponen dari pembuka pada skripsi mencakup atas halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Komponen dari isi skripsi mencakup 5 bab yang memiliki fungsi berbeda-beda. Bab pertama yaitu pendahuluan, bagian ini adalah pernyataan mengenai masalah penelitian. Bagian-bagian dari pendahuluan diantaranya latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Pada bab kedua yaitu ada kajian teori dan kerangka pemikiran berisi mengenai gambaran teori-teori yang memusatkan pada hasil analisis atas teori dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan merumuskan kerangka pemikiran yang menelaah adanya hubungan dari variabel-variabel satu sama lain yang berperan dalam penelitian.

Selanjutnya, pada bab ketiga terdapat metode penelitian. Metode penelitian menjabarkan tata cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Sedangkan, di bagian keempat terdapat hasil dari sebuah penelitian serta pembahasan, pada bab ini menyampaikan temuan pada penelitian berdasarkan hasil dari pengolahan dan analisis data serta membahas temuan peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian yang sudah dirumuskan. Dan yang terakhir yaitu, bab lima yang berisi simpulan dan saran. Simpulan menyuguhkan hasil

pemaknaan dari peneliti terhadap semua jawaban dan semua temuan penelitian. Sementara itu, saran merupakan sebuah dukungan yang ditujukan kepada peneliti berikutnya.